



Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional yang Dimanfaatkan Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas

Vinni Sintia¹, Siti Sunariyati¹, Widya Krestina^{1*}

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia 74874

*Corresponding author: widya.krestina@mipa.upr.ac.id

Submitted:
20 Feb 2025

Revised:
10 Jun 2025

Accepted:
14 Jun 2025

Published:
17 Jun 2025

ABSTRAK

Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah diketahui masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan nilai guna (*use value*) tumbuhan yang dianggap penting oleh Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method research*), yang dilakukan di Kelurahan Tewah. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi lapangan dan menentukan informan untuk diwawancarai sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan pengambilan sampel tumbuhan dibantu oleh informan. Sampel tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasikan, dideskripsikan, diidentifikasi dan dilakukan pembuatan koleksi herbarium. Hasil penelitian diperoleh 44 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk obat oleh Suku Dayak Ngaju. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu akar, batang, daun, buah, dahan/ranting dan getah. Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan antara lain direbus, dipanaskan, ditumbuk, diperas, dibakar dan direndam. Terdapat 2 spesies tumbuhan obat yaitu tumbuhan kayu sambung maut (*Condiaeum variegatum*) dan kangkawang kapas (*Leea indica*) yang memiliki nilai guna (*UVs*) lebih tinggi dari 42 spesies tumbuhan lainnya. Nilai guna relatif (*RUV*) dari 4 spesies tumbuhan yang dominan dimanfaatkan adalah 4,19.

Kata kunci: Etnobotani, Suku Dayak Ngaju, Tumbuhan obat

ABSTRACT

The Ngaju Dayak tribe in Tewah Village still uses plants as medicine to cure various diseases. This study aims to identify the species and parts of medicinal plants used by the Dayak Ngaju tribe in Tewah Village, as well as the processing methods and use values of these plants. This descriptive study uses qualitative and quantitative approaches (*mixed methods research*) and was conducted in Tewah Village. The stages of the research process consist of field observations and the selection of informants to be interviewed, with the latter being determined by the established criteria. The interview was conducted using a semi-structured interview technique, in which plant samples were obtained with the assistance of informants. The plant samples found are then documented, described, identified, and added to a herbarium collection. The result of the research obtained 44 species of medicinal plants that have been utilized for medicinal purposes by the Ngaju Dayak Tribe. The various components of plants that are utilized for medicinal purposes include roots, stems, leaves, fruits, branches, twigs, and sap. The processing of the plants utilized in this method encompasses a variety of techniques, including boiling, heating, pounding, squeezing, baking, and soaking. There

are 2 species of medicinal plants, namely plants kayu sambung maut (*Condiaeum variegatum*) and kangkawang kapas (*Leea indica*), that have a Use Value (UV) higher than the other 42 plant species. The Relative Use Value (RUV) of the 4 plant species that were predominantly utilized was 4.19.

Keywords: Dayak Ngaju Tribe, Ethnobotany, Medicinal Plants

How to cite (APA Style 6th ed):

Sintia, V., Sunariyati, S., & Krestina, W. (2025). Etnobotani tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas. *Konservasi Hayati*, 21(1), 86-100

DOI: <https://doi.org/10.33369/hayati.v21i1.37496>

PENDAHULUAN

Etnobotani adalah cabang ilmu yang membahas kaitan antara tumbuhan dengan manusia, melalui pemahaman tentang bagaimana tumbuhan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini menjelaskan pengetahuan botani yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah tertentu (Najmah *et al.*, 2022). Setiap kelompok masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan di sekitarnya. Penggunaan tumbuhan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti ekonomi dan nilai budaya lainnya, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai obat (Pranata, 2014).

Hasil penelitian etnobotani mengenai tumbuhan obat di wilayah Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa terdapat 47 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (Helmina & Hidayah, 2021). Masyarakat Suku Dayak Manyan di Desa Lalap Kabupaten Barito Timur memanfaatkan 36 spesies tumbuhan sebagai obat (Saputra *et al.*, 2023). Masyarakat Suku Dayak di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas memanfaatkan 22 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat (Qamariah *et al.*, 202). Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya diketahui memanfaatkan 24 spesies tumbuhan obat (Muthaharoh & Lagiono, 2020). Suku Dayak Tomun di Desa Kinipan Kecamatan Batang Kawa Kabupaten Lamandau memanfaatkan 38 spesies tumbuhan sebagai tanaman obat (Efendi *et al.*, 2024).

Kelurahan Tewah merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Suku Dayak Ngaju, Ot Danum, dan Manyan merupakan mayoritas penduduk di Kelurahan Tewah. Sedangkan masyarakat dari suku Jawa, Banjar, Madura, Bugis dan Tionghoa adalah masyarakat pendatang yang berdomisili di Kelurahan Tewah (BPS GuMas, 2021). Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, masih memanfaatkan tumbuhan untuk obat tradisional, meskipun sudah tersedia obat kimia baik di apotek dan toko obat. Masyarakat di daerah ini percaya bahwa penggunaan obat dari bahan alami lebih aman dibandingkan obat dengan kandungan bahan kimia.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang ada di Kelurahan Tewah telah diwariskan secara turun temurun kepada anak dan kerabat dekat namun tidak pernah terdokumentasi dengan baik. Pengetahuan pengobatan tradisional umumnya hanya diketahui oleh para generasi terdahulu, sehingga lama kelamaan pengetahuan pengobatan tradisional mulai tidak lirik lagi (Rifandi *et al.*, 2020). Banyak pewaris yang mewarisi pengetahuan tumbuhan obat beserta cara pemanfaatannya telah berpindah ke daerah-daerah lain. Akibatnya, jumlah pewaris yang ada hanya tersisa beberapa

orang saja, kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan tumbuhan yang ada di daerah tersebut sebagai obat. Anak muda pada generasi saat ini umumnya tidak begitu tertarik untuk mencari tahu pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Situasi ini bisa mengakibatkan peninggalan tradisional ini lama kelamaan akan punah di daerah asalnya. Jika ini terjadi maka pengetahuan mengenai tumbuhan obat asli dari daerah di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah juga perlahan akan hilang.

Pelestarian pengetahuan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat tradisional sangat penting agar tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman. Perlu adanya upaya untuk melestarikan ilmu yang berhubungan dengan pengobatan yang memanfaatkan tanaman obat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mendokumentasikan hal tersebut melalui kajian etnobotani tumbuhan obat. Saat ini, masih belum ada penelitian yang membahas mengenai etnobotani tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies, bagian tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas, serta mengetahui nilai guna tumbuhan yang dianggap penting oleh suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods research*) yang dilakukan di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Sebelum dilakukan pengambilan sampel dilakukan pemilihan informan yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional dan menggunakan tumbuhan obat untuk diwawancarai. Kriteria informan tersebut adalah berkelamin wanita atau pria, berusia 35-80 tahun, terbiasa dalam memanfaatkan tumbuhan untuk obat (Puspitadewi *et al.*, 2021), bersedia untuk diwawancarai, dan merupakan masyarakat asli suku Dayak Ngaju yang tinggal di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik bola salju non-diskriminatif eksponensial (*exponential non-discriminative snowball sampling*). Wawancara dilakukan menggunakan metode semi terstruktur (*semi structured interview*) dan dilakukan sebanyak 3 kali setiap informan dengan waktu yang berselang. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas umum) dan bahan referensi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Selanjutnya triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara secara terperinci dengan partisipan yang terpilih di Kelurahan Tewah. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan dan disimpulkan. Pengambilan sampel tumbuhan obat dilakukan di Kelurahan Tewah dengan dibantu oleh informan, didokumentasikan dan dicatat lalu diawetkan dalam bentuk herbarium kering. Tumbuhan obat tradisional yang diamati dideskripsikan melalui uraian ciri-ciri morfologinya. Identifikasi tumbuhan obat dilakukan dengan menggunakan buku Inventaris Tanaman Obat Indonesia karangan Syamsuhidayat, buku Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid I

karangan Wijayakusuma, buku Pengetahuan Tumbuhan Obat karangan Suraida dan publikasi artikel/jurnal.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggabungkan nama lokal dan nama ilmiah tumbuhan, organ tumbuhan yang dimanfaatkan, manfaat, cara pengolahan dan habitat di mana data diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi menggunakan:

A. Analisis persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu:

$$\% Bt = \frac{\sum Bt}{\sum Jt} \times 100\%$$

Keterangan:

Bt = Nilai pemanfaatan bagian tumbuhan

$\sum Bt$ = Jumlah pemanfaatan bagian tumbuhan

$\sum Jt$ = Jumlah spesies tumbuhan (Nalasari, 2016)

B. Analisis persentase nilai cara pemanfaatan tumbuhan yaitu:

$$\% Cp = \frac{\sum Cp}{\sum Jt} \times 100\%$$

Keterangan:

Cp = Nilai cara pemanfaatan

$\sum Cp$ = Jumlah cara pemanfaatan

$\sum Jt$ = Jumlah spesies tumbuhan (Nalasari, 2016)

C. Analisis perhitungan nilai guna (*use value*) suatu spesies tumbuhan yaitu:

$$UV_{is} = \frac{\sum iU_{is}}{n_{is}}$$

Keterangan:

UV_{is} = Nilai guna suatu spesies tumbuhan.

$\sum iU_{is}$ = Jumlah pemanfaatan yang disebutkan oleh informan dari satu spesies.

n_{is} = Jumlah wawancara dengan informan (Hoffman & Gallaher, 2007).

D. Analisis rata-rata nilai guna setiap spesies tumbuhan (*use value*) yaitu:

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{n_s}$$

Keterangan:

UV_s = Rata-rata nilai manfaat suatu spesies tumbuhan (i) yang disampaikan oleh responden (s)

$\sum UV_{is}$ = Nilai pemanfaatan suatu spesies tumbuhan

n_s = Jumlah informan yang diwawancarai untuk nilai guna spesies tumbuhan (Hoffman & Gallaher, 2007).

E. Analisis nilai relatif *use value* (RUV) yaitu:

$$RUV = \frac{\sum UV_{is} / \sum UV_s}{n_{is}}$$

Keterangan:

$\sum UV_{is}$ = Nilai pemanfaatan suatu spesies tumbuhan.

$\sum UV_s$ = Rata-rata nilai guna

n_{is} = Jumlah spesies lokal dominan disebutkan oleh informan (Phillips & Gentry, 1993).

F. Analisis nilai kepentingan suatu spesies untuk tujuan tertentu

$$FL = \frac{I_p}{I_u} \times 100\%$$

Keterangan:

FL = Kepentingan spesies untuk tujuan tertentu

I_p = Jumlah informan yang mensitasi suatu spesies untuk kegunaan tertentu

I_u = Total jumlah informan yang mensitasi spesies tersebut untuk berbagai kegunaan (Hakim, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah ini mendapatkan 44 spesies tumbuhan dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yang berhasil diwawancarai. Salah satu bentuk kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat setiap mengambil tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah dengan meletakkan garam dan paku pada area tempat pengambilan tanaman tersebut. Ini merupakan syarat yang perlu dilakukan oleh masyarakat setiap mengambil tumbuhan tersebut. Macam-macam spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat berdasarkan hasil wawancara

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Famili | Khasiat | Informan ke- |
|-----|-------------------------------|------------------|----------------|-----------------------------------|--------------|
| 1. | <i>Leea indica</i> | Kangkawang kapas | Leaceae | Mengobati diare dan luka kecil | 1 |
| 2. | <i>Gustavia longifolia</i> | Kayu hantangan | Lecythidaceae | Mengobati sakit pinggang | 1 |
| 3. | <i>Eusideroxylon zwageri</i> | Tabalien | Lauraceae | Mengobati sakit pinggang | 1 |
| 4. | <i>Psychotria</i> sp. | Kayu panahan | Rubiaceae | Mengobati sakit pinggang | 1 |
| 5. | <i>Tristaniopsis obovata</i> | Kayu belawan | Myrtaceae | Mengobati sakit pinggang | 1 |
| 6. | <i>Allophylus cobbe</i> | Kalapapa danum | Sapindaceae | Meredakan nyeri pada masa nifas | 2, 4, 6 |
| 7. | <i>Eurycoma longifolia</i> | Pasak bumi | Simaroubaceae | Mengobati sakit pinggang | 2, 7, 9 |
| 8. | <i>Phaleria capitata</i> | Ruas | Thymelaceae | Mengobati luka dalam | 3 |
| 9. | <i>Rennellia elliptica</i> | Ginseng dayak | Rubiaceae | Mengobati jahitan setelah operasi | 3 |
| 10. | <i>Pycnarrhena cauliflora</i> | Songkai | Menispermaceae | Mengobati gatal | 3, 4, 5 |
| 11. | <i>Eurycoma</i> sp. | Kamonah hutan | Simaroubaceae | Mengobati luka dalam | 4 |

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Famili | Khasiat | Informan ke- |
|-----|-----------------------------------|------------------------|----------------|-----------------------------------|--------------|
| 12. | <i>Leea aequata</i> | Langise | Leeaceae | Penawar/penangkal racun | 5 |
| 13. | <i>Alstonia macrophylla</i> | Bangang | Apocynaceae | Mengobati usus buntu | 5 |
| 14. | <i>Alstonia scholaris</i> | Hanjalutung | Apocynaceae | Mengobati TBC | 6 |
| 15. | <i>Premna tomentosa</i> | Kandarihau | Lamiaceae | Mengobati luka dalam | 6 |
| 16. | <i>Pteris vittata</i> | Tusuk kesung | Pteridaceae | Mengobati sakit dada | 7 |
| 18. | <i>Tetracera</i> sp. | Kayu antang | Dilleniaceae | Mengobati koreng | 8 |
| 19. | <i>Eurycoma</i> sp. | Kayu busi | Simaroubaceae | Mengobati rematik | 8 |
| 20. | <i>Flacourtia rukam</i> | Rokam | Flacourtiaceae | Mengobati benjolan di kepala | 9 |
| 21. | <i>Lepisanthes alata</i> | Kenyem | Sapindaceae | Mengobati benjolan di kepala | 9 |
| 22. | <i>Spatholobus ferrugineus</i> | Bangulai | Fabaceae | Mengobati sakit perut | 9 |
| 23. | <i>Dracontomelon dao</i> | Sanguang | Anacardiaceae | Mengobati limpa | 10 |
| 24. | <i>Ficus fistulosa</i> | Hara | Moraceae | Mengobati koreng | 10, 12, 14 |
| 25. | <i>Garcinia xanthochymus</i> | Gandis | Clusiaceae | Mengobati limpa | 10 |
| 26. | <i>Quisqualis indica</i> | Sangeh burung | Combretaceae | Mengobati keputihan | 11 |
| 27. | <i>Pternandra cogniauxii</i> | Kamasulan | Melastomaceae | Mengobati bisul | 11 |
| 28. | <i>Guazuma ulmifolia</i> | Tambalik angin | Sterculiaceae | Mengobati gatal | 11 |
| 29. | <i>Cinnamomum camphora</i> | Katateah | Lauraceae | Mengobati jahitan setelah operasi | 12 |
| 30. | <i>Luvunga eleutherandra</i> | Saluang belum | Rutaceae | Mengobati sakit pinggang | 12 |
| 31. | <i>Altingia excelsa</i> | Kayu tahum | Hamamelidaceae | Mengobati diare | 13 |
| 32. | <i>Elephantopus scaber</i> | Palis | Asteraceae | Mengobati sakit pinggang | 13 |
| 33. | <i>Costus speciosus</i> | Tewukak | Costaceae | Mengobati asma | 13 |
| 34. | <i>Aquilaria malaccensis</i> | Gaharu | Thymelaeaceae | Menurunkan tensi | 14 |
| 35. | <i>Morinda citrifolia</i> | Mangkudu | Rubiaceae | Mengobati sifilis | 14 |
| 36. | <i>Excoecaria cochinchinensis</i> | Kayu raja | Euphorbiaceae | Mengobati sakit kepala | 15 |
| 37. | <i>Pipturus albidus</i> | Katampila | Urticaceae | Mengobati sariawan | 15 |
| 38. | <i>Justicia gendarussa</i> | Kakambat | Acanthaceae | Mengobati sakit pinggang | 15 |
| 39. | <i>Blechnum orientale</i> | Paku laung | Blechnaceae | Mengobati bisul | 15 |
| 40. | <i>Trema tomentosa</i> | Kalanduyung | Cannabaceae | Mengobati asam urat | 15 |
| 41. | <i>Angiopteris yunnanensis</i> | Iru | Marattiaceae | Mengobati tumor | 15 |
| 42. | <i>Condiaeum variegatum</i> | Kayu sambung maut | Euphorbiaceae | Mengobati keseleo dan lebam | 15 |
| 43. | <i>Bauhinia</i> sp. | Bajakah dadahup baputi | Fabaceae | Mengobati sakit pinggang | 15 |

| No. | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Famili | Khasiat | Informan ke- |
|-----|---------------------|---------------------------|----------|--------------------------|--------------|
| 44. | <i>Bauhinia</i> sp. | Bajakah dadahup bahandang | Fabaceae | Mengobati sakit pinggang | 15 |

Dari 44 tumbuhan obat yang telah ditemukan, terdapat 38 tumbuhan yang telah diidentifikasi sampai tingkat spesies, sedangkan 6 tumbuhan lainnya tidak dapat diidentifikasi sampai dengan tingkat spesies. Hal ini terjadi karena keterbatasan literatur, sehingga sulit untuk mengetahui nama spesies dari enam tumbuhan tersebut. Enam tumbuhan tersebut yaitu kayu panahan (*Psychotria* sp.), Kamonah hutan (*Eurycoma* sp.), kayu busi (*Eurycoma* sp.), kayu antang (*Tetracera* sp.), bajakah dadahup baputi (*Bauhinia* sp.) dan bajakah dadahup bahandang (*Bauhinia* sp.).

Tumbuhan obat ini teridentifikasi berasal dari 33 famili. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak diketahui anggotanya adalah sebanyak tiga spesies yaitu pada famili *Rubiaceae*, *Simaroubaceae* dan *Fabaceae*. Dua spesies tumbuhan yang teridentifikasi berasal dari famili *Leeaceae*, *Lauraceae*, *Sapindaceae*, *Thymelaceae*, *Apocynaceae*, *Euphorbiaceae*, dan sisanya hanya teridentifikasi satu spesies tumbuhan yaitu pada famili *Lecythidaceae*, *Myrtaceae*, *Menispermaceae*, *Lamiaceae*, *Pteridaceae*, *Gentianaceae*, *Dilleniaceae*, *Flacourtiaceae*, *Anacardiaceae*, *Moraceae*, *Clusiaceae*, *Combretaceae*, *Melastomaceae*, *Sterculiaceae*, *Rutaceae*, *Hamamelidaceae*, *Asteraceae*, *Costaceae*, *Urticaceae*, *Acanthaceae*, *Blechnaceae*, *Cannabaceae* dan *Marattiaceae*.

Masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah ini telah memanfaatkan tanaman obat tersebut secara turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat yang terdapat di Kelurahan Tewah diantaranya adalah mengobati diare, luka kecil, rematik, meredakan nyeri pada masa nifas, sakit pinggang, luka dalam, jahitan setelah operasi, gatal, penawar/penangkal racun, usus buntu, TBC, sakit dada, koreng, benjolan di kepala, sakit perut, limpa, keputihan, bisul, asma, menurunkan tensi, sifilis, sakit kepala, sariawan, asam urat, tumor, keseleo dan lebam.

Habitat dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Kelurahan Tewah ini berasal dari beberapa lokasi seperti pekarangan rumah, hutan, pinggir jalan dan pinggir sungai. Tumbuhan obat yang paling banyak dijumpai berada di sekitar pekarangan rumah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah tetap berupaya melestarikan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dengan cara melakukan budidaya di sekitar pekarangan rumah. Budidaya seperti ini memudahkan masyarakat yang ingin menggunakan tumbuhan obat tersebut sewaktu waktu. Pembudidayaan tumbuhan obat pada pekarangan rumah masyarakat ini dilakukan agar memudahkan dalam mendapat tumbuhan obat dan juga tidak perlu memakan waktu lama karena tidak perlu lagi pergi ke hutan (Utami *et al.*, 2019). Selain itu, pekarangan rumah juga merupakan awal dari pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi terutama sebagai obat yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan suatu keluarga (Sofian *et al.*, 2013).

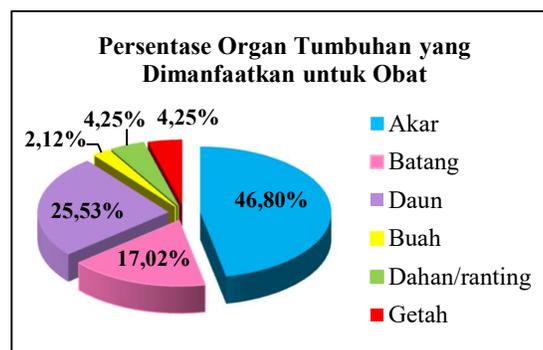
Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah

Masyarakat di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas ini diketahui telah memanfaatkan beberapa bagian tumbuhan obat yang sebelumnya telah diidentifikasi. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan masyarakat, organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain akar, batang, daun, buah, dahan/ranting dan getah. Organ tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Persentase pemanfaatan organ atau bagian pada spesies tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat

| No. | Bagian tumbuhan | Nama tumbuhan |
|-----|-----------------|---|
| 1. | Akar | Kayu Hantangan, Tabalien, Kayu Panahan, Kayu Belawan, Kalapapa Danum, Pasak Bumi, Ginseng Dayak, Kamonah Hutan, Hanjalutung, Kandarihau, Tusuk Kesung, Kandaruhung, Kayu Busi, Katateah, Saluang Belum, Mangkudu, Kayu Raja, Kakambat, Kalanduyung, Kayu Sambung Maut, Bajakah Dadahup Baputi dan Bajakah Dadahup Bahandang |
| 2. | Batang | Kangkawang Kapas, Ruas, Langise, Bangulai, Sangkuang, Tewukak, Katampila dan Iru |
| 3. | Daun | Kangkawang Kapas, Songkai, Kandarihau, Kayu Antang, Gandis, Sangeh Burung, Tambalik Angin, Kayu Tahum, Palis, Gaharu, Paku Laung dan Kayu Sambung Maut |
| 4. | Dahan/ranting | Rokam dan Kenyem |
| 5. | Buah | Kamasulan |
| 6. | Getah | Bangang Dan Hara |

Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat berdasarkan persentase penggunaannya adalah 46,80% akar; 17,02% batang; 23,53% daun; 2,12% buah; 4,25% dahan atau ranting dan 4,25% getah dari tumbuhan. Persentase pemanfaatan organ dari 44 spesies tumbuhan dapat dilihat dalam Gambar 2. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai persentase paling tinggi dan bagian yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat adalah bagian akar dengan persentase sebesar 46,80%.



Gambar 1. Diagram persentase organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat

Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah kebanyakan memanfaatkan akar tumbuhan karena dipercaya lebih efektif sebagai obat. Selain itu, menurut masyarakat bagian akar tumbuhan obat ini memiliki daya tahan yang cukup lama sehingga dapat bertahan lebih

lama jika dibandingkan dengan memanfaatkan bagian tumbuhan lainnya. Menurut Inta *et al.* (2012), akar memiliki banyak kandungan bahan aktif, sehingga paling banyak digunakan untuk obat herbal. Akar banyak diambil dan dijadikan pengobatan karena akar merupakan bagian dari tumbuhan yang menyerap unsur hara dan air langsung berasal dari dalam tanah serta tempat disimpannya cadangan makanan sebelum diedarkan pada daun hingga batang (Rahmadi & Arryati, 2019). Akar merupakan bagian tumbuhan yang kuat dan mampu bertahan lebih lama dibandingkan bagian tumbuhan lainnya saat dijadikan bahan untuk obat (Sari, 2022).

Selain bagian akar, daun juga banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah jika dibandingkan dengan batang, buah, dahan/ranting dan getah. Pada beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang cukup banyak digunakan adalah bagian daun. Daun selalu tersedia dan sangat mudah untuk diperoleh jika dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lainnya seperti bunga, biji dan buah (Meisia, 2020). Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan, karena tidak merusak tumbuhan secara signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan bagian akar dan batang (Haryono *et al.*, 2014). Meskipun demikian, bagian tumbuhan seperti kulit kayu, batang, akar, buah, bunga, rimpang, biji dan umbi memiliki efek herbal dan zat-zat yang berkhasiat untuk obat (Mulyani, 2016). Adanya perbedaan dalam penggunaan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diwarisi secara tradisi turun temurun pada tiap-tiap etnis/suku terhadap pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat (Sari, 2022).

Tumbuhan kangkawang kapas (*Leea indica*) dan sambung maut (*Condiaeum variegatum*) merupakan dua tumbuhan dari 44 spesies tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan organ tumbuhannya. Adapun organ tumbuhan tersebut adalah akar dan batang pada tumbuhan kangkawang kapas (*Leea indica*) lalu akar dan daun dari tumbuhan kayu sambung maut (*Condiaeum variegatum*) sedangkan 42 spesies tumbuhan sisanya hanya dimanfaatkan pada satu bagian tumbuhan saja.

Pengolahan Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah

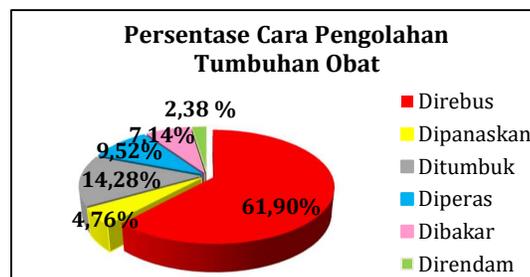
Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas diolah melalui beberapa cara antara lain dengan direbus, dipanaskan, ditumbuk, diperas, dibakar dan direndam. Informasi pengolahan obat ini diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat di lokasi penelitian. Macam-macam cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 3. Persentase cara pengolahan spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Gambar 2.

Cara pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak Ngaju menggunakan cara yaitu direbus, dipanaskan, ditumbuk, diperas, dibakar dan direndam. Cara penggunaan yaitu diminum, ditempel, digosok, dioles dan ditelan. Hasil persentase cara pengolahan menggunakan cara direbus sebesar 61,90%, menggunakan cara dipanaskan sebesar 4,76%, menggunakan cara ditumbuk sebesar 14,28%, menggunakan cara diperas sebesar 9,52%, menggunakan cara dibakar sebesar 7,14% dan menggunakan cara direndam sebesar 2,38%.

Tabel 3. Cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat

| No. | Cara pengolahan | Nama tumbuhan |
|-----|-----------------|--|
| 1. | Direbus | Kayu Hantangan, Tabalien, Kayu Panahan, Kayu Belawan, Kalapapa Danum, Pasak Bumi, Ginseng Dayak, Songkai, Kamonah Hutan, Langise, Hanjalutung, Kandarihau, Kandaruhung, Kayu Antang, Kayu Busi, Bangulai, Katateah, Gaharu, Mangkudu, Kayu Raja, Kakambat, Kalanduyung, Iru, Kayu Sambung Maut, Bajakah Dadahup Baputi dan Bajakah Dadahup Bahandang |
| 2. | Dipanaskan | Ruas dan Sangkuang |
| 3. | Ditumbuk | Gandis, Palis, Tewukak, Kayu Tahum, Paku Laung dan Kayu Sambung Maut |
| 4. | Diperas | Sangeh Burung, Kayu Tahum, Palis dan Katampila |
| 5. | Dibakar | Tusuk Kesung, Rokam dan Kenyem |
| 6. | Direndam | Saluang Belum |

Cara pengolahan dengan persentase tertinggi yaitu direbus sebesar 61,90%. Cara pengolahan direbus dipercaya memiliki khasiat yang lebih manjur, hemat dan mudah karena bisa direbus berulang kali. Masyarakat meyakini jika tumbuhan obat direbus dapat mengangkat zat-zat yang terkandung di dalam tumbuhan tersebut dan jika diminum memiliki reaksi yang lebih cepat (Rupilu & Watuguly, 2019). Menurut Saputri *et al.* (2021), alasan dibalik penggunaan dengan cara direbus dan diminum pada masyarakat dikarenakan penyakit yang dialami oleh masyarakat adalah penyakit dalam. Pengolahan yang dilakukan dengan cara direbus sangat efektif dan mudah. Sedangkan menurut Sari (2022), pengolahan tumbuhan dengan cara direbus lebih mudah dan telah dipraktikkan secara turun temurun.

**Gambar 2.** Diagram persentase pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Kelurahan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, digunakan melalui beberapa cara yaitu diminum, ditempel, digosok, dioles dan ditelan. Penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan setelah diolah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cara penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat

| No. | Cara Penggunaan | Nama Tumbuhan |
|-----|-----------------|--|
| 1. | Diminum | Kangkawang Kapas, Kayu Hantangan, Tabalien, Kayu Panahan, Kayu Belawan, Kalapapa Danum, Pasak Bumi, Ginseng Dayak, Songkai, Kamonah Hutan, Langise, Hanjalutung, Kandarihau, Kandaruhung, Kayu Antang, Kayu Busi, Bangulai, Katateah, Saluang Belum, Gaharu, Mangkudu, Kayu Raja, Kakambat, Kalanduyung, Iru, Kayu Sambung Maut, Bajakah Dadahup Baputi, Bajakah Dadahup Bahandang, Bangang, Sangeh Burung, Palis, Kayu Tahum, Tewukak, Tusuk Kesung dan Saluang Belum |

| No. | Cara Penggunaan | Nama Tumbuhan |
|-----|-----------------|---|
| 2. | Ditempel | Ruas, Sangkuang, Gandis, Kayu Sambung Maut, Paku Laung dan Kangkawang Kapas |
| 3. | Digosok | Tambalik Angin |
| 4. | Dioles | Katampila, Hara, Rokam dan Kenyem |
| 5. | Ditelan | Kamasulan |

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan/pengguna yang pernah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Beberapa informan menggunakan tumbuhan ini untuk mengobati usus buntu, setelah memanfaatkan tumbuhan obat ini informan tersebut sembuh.

Selain beberapa cara pengolahan tumbuhan obat tersebut, masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat ini juga menambahkan bahan lainnya saat mengolah tumbuhan obat, yaitu saat mengolah tumbuhan Bangang yang dilakukan dengan menambahkan air dari cucian beras dengan cara di campur.

Nilai Guna Uvis, Uvs dan Tingkat Kepentingan (FL) untuk Setiap Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Nilai guna dan tingkat kepentingan pada 44 tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Guna Uvis, Uvs dan Tingkat Kepentingan (FL) untuk setiap spesies tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat

| No | Nama Ilmiah | Nama Lokal | UVis | UVs | FL (%) | No | Nama ilmiah | Nama lokal | UVis | UVs | FL (%) |
|----|-------------------------------|------------------|------|------|--------|----|-----------------------------------|----------------|------|------|--------|
| 1 | <i>Leea indica</i> | Kangkawang kapas | 2,33 | 0,10 | 6,66 | 23 | <i>Dracontomelon dao</i> | Sangkuang | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 2 | <i>Gustavia longifolia</i> | Hantangan | 1 | 0,06 | 6,66 | 24 | <i>Ficus fistulosa</i> | Hara | 1 | 0,06 | 20 |
| 3 | <i>Eusideroxylo n zwageri</i> | Tabalien | 1 | 0,06 | 6,66 | 25 | <i>Garcinia xanthochymus</i> | Gandis | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 4 | <i>Psychotria sp.</i> | Kayu panahan | 1 | 0,06 | 6,66 | 26 | <i>Quisqualis indica</i> | Sangeh burung | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 5 | <i>Tristaniopsis obovata</i> | Kayu belawan | 1 | 0,06 | 6,66 | 27 | <i>Pternandra cogniauxii</i> | Kamasulan | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 6 | <i>Allophylus cobbe</i> | Kalapapa danum | 1 | 0,06 | 20 | 28 | <i>Guazuma ulmifolia</i> | Tambalik angin | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 7 | <i>Eurycoma longifolia</i> | Pasak bumi | 1 | 0,06 | 20 | 29 | <i>Cinnamomum camphora</i> | Katateah | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 8 | <i>Phaleria capitata</i> | Ruas | 1 | 0,06 | 6,66 | 30 | <i>Luvunga eleutherandra</i> | Saluang belum | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 9 | <i>Rennelia elliptica</i> | Ginseng dayak | 1 | 0,06 | 6,66 | 31 | <i>Altingia excelsa</i> | Kayu tahum | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 10 | <i>Pycnarrhena cauliflora</i> | Songkai | 1 | 0,06 | 20 | 32 | <i>Elephantopus scaber</i> | Palis | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 11 | <i>Eurycoma sp.</i> | Kamonah hutan | 1 | 0,06 | 6,66 | 33 | <i>Costus speciosus</i> | Tewukak | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 12 | <i>Leea aequata</i> | Langise | 1 | 0,06 | 6,66 | 34 | <i>Aquilaria malaccensis</i> | Gaharu | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 13 | <i>Alstonia macrophylla</i> | Bangang | 1 | 0,06 | 6,66 | 35 | <i>Morinda citrifolia</i> | Mangkudu | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 14 | <i>Alstonia scholaris</i> | Hanjalutung | 1 | 0,06 | 6,66 | 36 | <i>Excoecaria cochinchinensis</i> | Kayu raja | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 15 | <i>Premna tomentosa</i> | Kandarihau | 1 | 0,06 | 6,66 | 37 | <i>Pipturus albidus</i> | Katampila | 1 | 0,06 | 6,66 |

| No | Nama Ilmiah | Nama Lokal | UVis | UVs | FL (%) | No | Nama ilmiah | Nama lokal | UVis | UVs | FL (%) |
|----|--------------------------------|--------------|------|------|--------|----|--------------------------------|---------------------------|------|------|--------|
| 16 | <i>Pteris vittata</i> | Tusuk kesung | 1 | 0,06 | 6,66 | 38 | <i>Justicia gendarussa</i> | Kakambat | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 17 | <i>Fagraea racemosa</i> | Kandaruhung | 1 | 0,06 | 6,66 | 39 | <i>Blechnum orientale</i> | Paku laung | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 18 | <i>Tetracera</i> sp. | Kayu antang | 1 | 0,06 | 6,66 | 40 | <i>Trema tomentosa</i> | Kalanduyung | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 19 | <i>Eurycoma</i> sp. | Kayu busi | 1 | 0,06 | 6,66 | 41 | <i>Angiopteris yunnanensis</i> | Iru | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 20 | <i>Flacourtia rukam</i> | Rokam | 1 | 0,06 | 6,66 | 42 | <i>Condiaeum variegatum</i> | Kayu sambung maut | 3 | 0,20 | 6,66 |
| 21 | <i>Lepisanthes alata</i> | Kenyem | 1 | 0,06 | 6,66 | 43 | <i>Bauhinia</i> sp. | Bajakah dadahup baputi | 1 | 0,06 | 6,66 |
| 22 | <i>Spatholobus ferrugineus</i> | Bangulai | 1 | 0,06 | 6,66 | 44 | <i>Bauhinia</i> sp. | Bajakah dadahup bahandang | 1 | 0,06 | 6,66 |

Nilai guna spesies tumbuhan (*use value*) berdasarkan hasil perhitungan dari tabulasi data pada setiap kesempatan wawancara dengan 15 informan, diperoleh dari 44 spesies terdapat 2 tumbuhan yang memiliki nilai *UVs* (*use value*) paling tinggi di antara tumbuhan lainnya yaitu tumbuhan kayu sambung maut dengan perolehan perhitungan 0,2 dan pada tumbuhan kangkawang kapas dengan perolehan perhitungan 0,1. Sedangkan untuk 42 spesies tumbuhan lainnya yaitu hantangan, tabalien, kayu panahan, kayu belawan, kalapapa danum, pasak bumi, ruas, ginseng dayak, songkai, kamonah hutan, langise, bangang, hanjalutung, kandarihau, tusuk kesung, kandaruhung, kayu antang, kayu busi, rokam, kenyem, bangulai, sangkuang, hara, gandis, sangeh burung, kamasulan, tambalik angin, katateah, saluang belum, kayu tahum, palis, tewukak, gaharu, mangkudu, kayu raja, katampila, kakambat, paku laung, kalanduyung, iru, bajakah dadahup baputi dan bajakah dadahup bahandang mendapatkan nilai sangat rendah dengan perolehan perhitungan 0,06.

Nilai *RUV* tumbuhan diperoleh sebesar 4,19. Tumbuhan yang memiliki nilai guna (*use value*) rendah dikarenakan informasi dari informan mengenai tumbuhan yang digunakan untuk obat rata-rata berbeda spesiesnya dari tumbuhan satu dengan yang lainnya serta informasi tentang spesies tumbuhan obat yang diberikan informan hanya sedikit. Menurut Silalahi *et al.* (2018), tumbuhan obat yang mempunyai nilai guna rendah adalah tumbuhan yang memiliki manfaat yang sedikit atau tidak dikenali oleh informan. Menurut Yusro *et al.* (2020), menyatakan jika pada beberapa spesies tumbuhan obat yang memiliki nilai guna rendah perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini karena semakin tidak dikenali dan kurang dimanfaatkan suatu tumbuhan, maka potensi hilangnya pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat tersebut semakin besar. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kepentingan (*fidelity level*), dari 44 spesies tumbuhan diperoleh hasil yang tinggi dengan persentase cukup tinggi yaitu sebesar 20% sebanyak 4 spesies yaitu pada tumbuhan kalapapa danum, pasak bumi, songkai dan hara. Sementara sisanya sebanyak 40 spesies tumbuhan mendapatkan persentase terendah sebesar 6,66%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tewah Kabupaten Gunung Mas, disimpulkan bahwa terdapat 44 spesies tumbuhan dari 33 famili tumbuhan obat yang

dimanfaatkan oleh suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah. Organ atau bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah yaitu bagian akar, batang, daun, buah, dahan/ranting dan getah. Cara pengolahan tumbuhan obat yang sering digunakan oleh suku Dayak Ngaju di Kelurahan Tewah dilakukan dengan cara direbus, dipanaskan, ditumbuk, diperas, dibakar dan direndam. Berdasarkan nilai guna (*use value*) dari 44 spesies tumbuhan obat terdapat 2 spesies tumbuhan obat dengan nilai guna yang tinggi dari pada spesies lainnya yaitu tumbuhan kayu sambung maut (*Condiaeum variegatum*) dan tumbuhan kangkawang kapas (*Leea indica*). Nilai *FL* (*Fidelity Level*) yang tinggi terdapat pada 4 spesies tumbuhan yaitu kalapapa danum (*Allophylus cobbe*), pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), songkai (*Pycnarrhena cauliflora*) dan hara (*Ficus fistulosa*).

Spesies tumbuhan yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku pembuatan obat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan melakukan seleksi tumbuhan yang benar-benar berpotensi dan berkhasiat obat. Perlunya pengujian mutu dan analisis fitokimia lebih lanjut pada tumbuhan obat. Tumbuhan yang bermanfaat untuk obat yang ada di Kelurahan Tewah perlu diperhatikan dan dilindungi agar tidak punah, baik yang memiliki nilai guna yang tinggi maupun rendah melalui program edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat terhadap pentingnya tumbuhan obat. Meningkatkan budidaya tumbuhan obat agar dapat mengurangi eksploitasi tumbuhan obat dan dapat digunakan dalam program peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Melakukan upaya pelestarian keanekaragaman tanaman obat baik melalui konservasi *ex situ* maupun konservasi *in situ*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. (2021). *Kabupaten Gunung Mas dalam angka*. Gunung Mas: BPS Kabupaten Gunung Mas. <https://gumaskab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. (2021). *Kecamatan Tewah dalam angka*. Gunung Mas: BPS Kabupaten Gunung Mas. <https://gumaskab.bps.go.id>
- Efendi, M., Sutiya, & Yuniarti. (2024). Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Suku Dayak Tomun di Desa Kinipan Kecamatan Batang Kawa Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylva Scientiae*, 07(6), 1007-1013. DOI: <https://doi.org/10.20527/jss.v7i6.9372>
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah: Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. <https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Etnobotani-dan-Manajemen-Kebun-Pekaranganrumah.pdf>
- Haryono, D., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2014). *Kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Mengkiang*. DOI: <https://doi.org/10.26418/jhl.v2i3.7575>
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research & Application. A Journal of Plants, People, and Applied Research*, 5: 201-218
- Inta, A., Sirisa-Ard, P. & Pongamornkul, W. (2012). Medicinal plants in Ban Hua Thung Community Forest, Chiang Dao Wildlife Sanctuary, Chang Dao District, Chiang Mai

- Province. *Thai Journal Of Botany*, 4(2), 213-232. (In Thai)
- Meisia, L., Rafdinal, R., & Ifadatin, S. (2020). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, 9(1), 7-16. DOI: <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.39989>
- Mulyani, H., Widyastuti, S.H., & Ekowati, V.I. (2016). Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73-91. DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.13109>
- Muthaharoh & Lagiono. (2020). Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 110-121
- Najmah, L., Dharmono, D., & Riefani, M.K. (2022). Etnobotani Hanjuang di Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut sebagai buku ilmiah populer. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 12–25. DOI: <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.32>
- Pranata, S.T. (2014). *Herbal Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Akasara Sukses
- Qamariah, N., Handayani, R., & Indriani, O. (2021). Etnofarmakologi dan inventarisasi tumbuhan obat di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 25–34. DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2117>
- Rahmadi, A., & Arryati, H. (2019). Etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylvia Scientiae*, 02(6), 1044–1052. DOI: <https://doi.org/10.20527/jss.v2i6.1903>
- Rifandi, M., Rosidah, & Yuniarti. (2020). Kajian etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Sylvia Scientiae*, 3(5), 906-918. DOI: <https://doi.org/10.20527/jss.v3i5.2554>
- Saputra, H., Rahmadi, A., & Thamri, G.A.R. (2023). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Maanyan di Desa Lalap Kecamatan Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylvia Scientiae*, 6(4), 608-614. DOI: <https://doi.org/10.20527/jss.v6i4.10008>
- Saputri, D., Walascha, A., Putri, A.E., Rahmawati, A., Ramadhani, K., Triana, B., Wulandari, P., Khairiah, A., Priyanti, & Des, M. (2021). Etnobotani tumbuhan obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Prosiding SEMNAS BIO*, 1, 225–240. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/34%0Ahttps://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/34/27>
- Sari, S. (2022). Etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Dayak Ngaju di Desa Handiwung Kabupaten Katingan. *Skripsi*. Universitas Palangka Raya.
- Sofian, F.F., Supriyatna., & Moektiwardoyo M. (2013). Peningkatan sikap positif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat pekarangan rumah di Desa Sukamaju dan Girijaya Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 2(2), 107-117. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v2i2.8223>
- Utami, D.R., Zuhud, A.M.E., & Hikmat, A. (2019). Etnobotani dan potensi tumbuhan obat

- masyarakat etnis Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Journal of Bogor Agricultural University*, 40–50. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/96113>
- Wijayakusuma, H.M., Agustinus, S.W., Thomas. Y., Setiawan, D., & Bambang, W. (1992). *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Yusro, F., Pranaka, R.N., Budiastutik, I., & Mariani, Y. (2020). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Kelam, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2), 255-272. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jsl28255-272>